

**PERBANDINGAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL DENGAN
GAYA MENGAJAR INKUIRI TERHADAP HASIL
BELAJAR RENANG**

(Skripsi)

Oleh :

MUHAMMAD ISA

0813051032



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

ABSTRAK

COMPERATIVE TEACHING OF RESIPROCAL FROM WITH TEACHING OF INKUIRI FROM WITH TEACHING OF INKUIRI FROM TOWARDS THE RESULT OF STUDY CHEST SWIMMING FORM

BY

MUHAMMAD ISA

MENTOR

**Drs. Akor Sitepu, M.Pd
Drs. Sudirman Husin, M.Pd**

The objective of the research is to find out whether there is significant influence of comperative teaching of resiprocal with teaching of inkuiri from towards the result of study chest swimming form. The uses of this research is consideration to improve the result of study chest swimming form.

In this research, methodology of research was experimental design with the pre test research, ordinal pairing, troatment and post test. The samples taken 40 students who devided by in two groups. The population in this research was the used in this research was to students used random sampling. Techinque in colleeting data, the writer used the happened summing test. The analysis technique the data used Uji T.

Result of analysis the data showed that teaching resiprocal form could improve mean score 63,9, after given the posttest the mean score was 75,9. It means students score could be improvement 21,6%.

Teaching of inkuiri form, before given posttest the students score 61,4 and thea after given posttets the score became 68,3. It means students score improvement 12,2%.

From this research it can be concluded that teaching of resiprocal form is better than teaching of inkuiri form towards of study chest swimming at the seven year SMP N 2 Cilegon Banten.

Key words : *Comperative Teaching, Resiprocal, Inkuiri, Move towards, Swimming.*

ABSTRAK

PERBANDINGAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL DENGAN GAYA MENGAJAR INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR RENANG

Oleh

MUHAMMAD ISA

PEMBIMBING

Drs. Akor Sitepu, M.Pd
Drs. Sudirman Husin, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbandingan gaya mengajar Resiprokal dengan Gaya mengajar Inkuiri terhadap hasil belajar renang gaya dada. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pembelajaran renang gaya dada.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian pre test, ordinal pairing, treatment, post test. Sampel sebanyak 40 siswa yang dibagi dalam 2 kelompok. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Cilegon Banten dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 siswa menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengambilan data untuk tes keterampilan gerak dasar ini menggunakan Tes Ketepatan renang. Teknik analisis data menggunakan Uji T.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *gaya mengajar resiprokal* dapat meningkatkan diperoleh nilai rata-rata 63,9, sedangkan setelah diberi pembelajaran nilai rata-ratanya adalah 75,9. Hal ini berarti terjadi peningkatan 12 atau peningkatannya 21,6%.

Gaya mengajar Inkuiri, sebelum diberi pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 61,4 dan setelah diberi pembelajaran menjadi 68,3. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai 6,9 atau persentase peningkatannya adalah 12,2%.

Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa ternyata gaya mengajar Resiprokal lebih baik dibandingkan dengan gaya mengajar inkuiri terhadap hasil belajar renang gaya dada pada siswa kelas VII SMP Negeri Cilegon Banten.

Kata Kunci : Gaya mengajar, Resiprokal, Inkuiri, Renang, Gerak dasar.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembelajaran renang bagi siswa sebaiknya diarahkan langsung pada pembentukan pola gerak dasar untuk kemudian menuju ke teknik atas gaya-gaya dalam berenang. Atas dasar itu, maka jangan sampai ada yang terlewatkan, yaitu pola gerak dasar umum dan dominan dalam renang. Pembelajaran yang langsung menekankan teknik dasar sangat mungkin mengurangi minat anak dan suasana kejiwaan lainnya, seperti frustrasi akibat tidak mampu menguasai teknik dasar yang dibarengi kejemuhan.

Pengajaran kemampuan dasar berenang siswa Sekolah Menengah Pertama tidak ditekankan pada penguasaan teknik renang, akan tetapi seorang guru haruslah dapat membuat anak tersebut berani terhadap air sehingga guru harus dapat menyajikan materi dengan pendekatan gaya mengajar yang tepat agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Setelah memahami unsur-unsur utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, guru menyadari adanya kompleksitas di dalam pengajaran renang. Salah satunya adalah kondisi murid yang bervariasi, oleh karena itu, seorang guru tidak bisa menggunakan hanya satu gaya mengajar saja.

Menurut Samsudin dalam buku pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, dijelaskan bahwa gaya pengajaran secara umum meliputi keseluruhan cara atau teknik dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa serta bagaimana siswa diperlakukan selama pembelajaran tersebut.

Guru harus pandai dan cermat dalam menentukan suatu gaya mengajar, selain

itu guru harus kreatif serta cepat menentukan keputusan dalam proses belajar mengajar agar terciptanya situasi pembelajaran yang kondusif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala dalam bukunya, bahwa setiap gaya pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. guru dapat memilih gaya khusus didasarkan tujuan guru, apakah untuk proses kognitif, untuk mendorong interaksi sosial yang positif diantara siswa, atau untuk menggunakan ruang dan alat secara lebih efisien. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya menerangkan bahwa : Kematangan anak didik yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan gaya pengajaran. Kematangan anak didik tersebut dapat mencakup aspek psikologis, aspek biologis, dan aspek intelektual.

gaya mengajar masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Guru dituntut harus dapat kreatif dan mampu melakukan pengamatan dengan baik sehingga tepat dalam menerapkan suatu gaya mengajar kedalam proses pengajaran pendidikan jasmani di Sekolah. Strategi penggunaan gaya mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar. Ketepatan dalam menetapkan suatu gaya mengajar, membuat proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tercapai tujuan awal dari pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar inkuiri merupakan dari gaya yang ada pada penerapan gaya pembelajaran pendidikan jasmani pada umumnya. Dan gaya-gaya mengajar yang kurang dipahami oleh guru-guru olahraga yang ada di SMP Negeri 2 Cilegon, karna kurangnya pengetahuan tentang gaya

mengajar penjas yang menghambat efektivitas belajar mengajar siswa, menghambat siswa untuk dapat memahami apa yang di sampaikan atau di inginkan oleh guru olahraga terutama tentang materi renang gaya dada, siswa tidak mendapatkan materi tentang gaya renang terlebih dahulu, melainkan langsung diajak kekolam dan membiarkan siswa bebas berenang. Guru olahraga tidak mempraktekkan renang gaya dada dengan baik dan benar, terlebih lagi guru hanya memberikan materi berenang hanya pada akhir semester, pemberian materi renang cuma hanya 1x dari 2 semester.

Di lihat dari pengamatan, dengan terus melakukan hal seperti ini maka di pastikan siswa di SMP Negeri 2 Cilegon tidak dapat melakukan renang gaya dada dengan baik dan benar, di karenakan salahnya penerapan gaya mengajar pada siswa di SMP Negeri 2 Cilegon terutama materi renang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “perbandingan gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar inkuiri terhadap hasil belajar renang gaya dada pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cilegon Banten”

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut yaitu:

1. Masih kurangnya pemahaman guru olahraga tentang pemahaman gaya mengajar penjas.
2. Masih kurangnya pengetahuan tentang renang gaya dada pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cilegon.
3. Masih kurangnya penguasaan teknik dasar renang gaya dada dengan baik dan benar pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cilegon.

Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan yang ada pada peneliti, maka perlu adanya batasan masalah yang jelas, yaitu perbandingan gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar inkuiri terhadap hasil belajar renang gaya dada pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Cilegon.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Ada perbandingan gaya mengajar Resiprokal dengan gaya mengajar Inkuiri terhadap hasil belajar Renang gaya dada pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Cilegon Banten tahun 2011/2012 ?
2. Manakah yang lebih baik antara gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar inkuiri terhadap hasil belajar gaya dada pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Cilegon Banten tahun 2011/2012 ?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbandingan gaya mengajar Resiprokal terhadap hasil belajar Renang gaya dada.
2. Untuk mengetahui perbandingan gaya mengajar Inkuiri terhadap hasil belajar renang gaya dada.
3. Untuk mengetahui manakah yang lebih baik antara gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar inkuiri terhadap hasil belajar renang gaya dada.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibatkan individu mempunyai pola pikiran dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya.

Kata pendidikan berasal dari Pedagogi, yaitu dari kata “paid” artinya anak “agogos” artinya membimbing. Itulah sebabnya istilah pedagogi dapat diartikan sebagai “ilmu dan seni mengajar anak”. Pengertian pendidikan versi Wikipedia Pendidikan adalah usaha sabar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memaafkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baru dalam fisik, matel, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebuah kesatuan utuh, makhluk total daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerakan manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya.

Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilyah pertumbuhan dan perkembangan aspek lainnya dari manusia itulah yang menjadikan unik. Tidak ada yang bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan pancasila. Secara eksplisit istilah pendidikan jasmani dibedakan dengan olahraga. Dalam arti sempit olahraga diidentikkan sebagai gerak badan. Olahraga ditilik dari asal katanya dari bahasa jawa olah yang berarti melatih diri dan rogo (raga) berarti badan. Secara luas olahraga dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan-kekuatan jasmanilah maupun rohaniah pada setiap manusia (Wawan-Junaidi: 2011 : 12).

Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya dan berupa suatu konsep yang bersifat umum didalamnya tercakup prestasi.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada perilaku dan pribadi siswa setelah mengalami dan melalui proses belajar. Hasil belajar merupakan tingkah laku yang dimiliki siswa setelah menempuh pengalaman belajar.

Keterampilan Gerak

Keterampilan gerak adalah gerakan yang mengikuti pola gerak tertentu yang merupakan koordinasi dan control sebagian atau seluruh tubuh yang bisa dilakukan melalui proses belajar. Semakin kompleks keterampilan gerak yang harus dilakukan, makin kompleks juga koordinasi dan control tubuh yang harus dilakukan, dan ini berarti makin sulit juga untuk dilakukan.

Renang

Maka apabila saya simpulkan berdasarkan pengertian diatas dan pengalaman saya yang tiap hari melatih renang, definisi renang adalah satu olahraga di air yang dilakukan manusia dari mulai usia 2 minggu setelah lahir sampai usia dengan cara menggerakkan anggota badannya untuk membuat berputar, maju, atau membuat mundur tubuhnya bahkan tubuh tetap diam pada saat melakukan gerakan atau tidak supaya mengapung, mengambang, dan menyelam untuk tujuan kesehatan, terapi, rekreasi, pendidikan, menjadi dasar olahraga air lainnya, atau untuk memperoleh prestasi dengan cara latihan yang terprogram, terencana, progresif, dan terlatih (Ridwan:2010:07). Renang adalah salah satu jenis olahraga yang mampu meningkatkan kesehatan seseorang yang jg merupakan olahraga tanpa gaya gravitasi bumi (non weight bearing). Berenang terbilang minim risiko cedera fisik karena saat berenang seluruh berat badan ditahan oleh air atau mengapung. Selain itu berenang merupakan olahraga yang paling dianjurkan bagi mereka yang kelebihan berat badan (obesitas), ibu hamil dan penderita gangguan persendian tulang atau arthritis.

Gaya Mengajar

unsur-unsur yang berkenaan dengan strategi belajar-mengajar termasuk gaya mengajar itu sendiri merupakan hal yang terpenting yang terdiri pendekatan, latar belakang teoritis, prosedur, dan keterbatasannya saat pembelajaran. Hal ini bisa memberikan gambaran mendasar dari suatu metode gaya mengajar untuk dipertimbangkan, dipilih dan ditetapkan.

“Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar anak”. Mengatakan bahwa “gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan, yang penting hubungannya dengan murid bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicara guru atau dosen”. Gaya mengajar mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru bersangkutan yang dipengaruhi oleh pandangan sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang di gunakan serta kurikulum yang dilaksanakan.

Gaya Mengajar Resiprokal

Gaya mengajar resiprokal, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa melakukan secara berpasangan, setiap siswa memiliki peran masing-masing. Seorang siswa berperan sebagai pelaku dan siswa yang lainnya berperan sebagai pengamat untuk memberikan umpan balik berdasarkan aturan yang telah diinformasikan oleh guru. Pada gaya resiprokal, kelas diorganisir dan dikondisikan dalam peran-peran tertentu (dibagi menjadi dua kelompok), ada peserta didik/siswa yang berperan sebagai pelaku, dan sebagai observer (pengamat) terhadap aktivitas yang dilakukan oleh kelompok pelaku, sedangkan guru sebagai fasilitator. Kelompok siswa yang bertindak sebagai observer mengamati tampilan/aktivitas yang dilakukan oleh temannya (pelaku) dengan membawa lembar observasi (pengamatan) yang telah disusun oleh guru, selanjutnya observer tersebut mengevaluasi tampilan dari

kawannya yang bertindak sebagai pelaku. Dalam hal ini evaluasi dilakukan oleh peserta didik/siswa sendiri secara bergantian. Melalui upaya mengevaluasi aktivitas temannya, diharapkan siswa juga mengetahui konsep pelaksanaan yang benar, karena setiap siswa akan berperan sebagai observer (pengamat), maka mereka akan berupaya untuk menguasai konsep geraknya yang benar. Tanggungjawab dan pemberian umpan balik diberikan kepada siswa. Untuk pelaksanaan gaya resiprokal, siswa terlebih dahulu harus mempelajari teknik dasar, dan gaya resiprokal ini dilaksanakan pada pembelajaran teknik lanjutan. Gaya resiprokal juga memberikan kesempatan kepada teman sebaya untuk memberikan umpan balik dan peranan ini memungkinkan: 1. peningkatan interaksi sosial antar teman sebaya 2. umpan balik secara langsung.

Gaya Mengajar Inkuiri.

Gaya mengajar inkuiri di ciptakan oleh suchman pada tahun 1962, dengan alasan ingin memberikan perhatian dalam membantu menyelidiki secara independen, namun dalam suatu cara yang teratur. Ia menginginkan agar siswa menanyakan mengapa suatu peristiwa terjadi, memperoleh dan mengolah data secara logis, dan agar siswa mengembangkan strategi intelektual mereka untuk mendapatkan sesuatu yang baru.

Inkuiri dalam bahasa inggris (inquiry) berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Secara sederhana, sedangkan salah satu gaya pembelajaran dalam bidang Sains, yang sampai sekarang masih tetap dianggap sebagai metode yang cukup efektif adalah gaya mengajar Inkuiri. Gaya inkuiri adalah metode pembelajaran dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam

memecahkan masalah. Gaya mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara – cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur.

Renang gaya dada.

Menurut (www.wikipedia.com) Gaya dada atau **gaya katak** adalah berenang dengan posisi dada menghadap ke permukaan air, namun berbeda dari gaya bebas, batang tubuh selalu dalam keadaan tetap. Kedua belah kaki menendang ke arah luar sementara kedua belah tangan diluruskan di depan. Kedua belah tangan dibuka ke samping seperti gerakan membelah air agar badan maju lebih cepat ke depan. Gerakan tubuh meniru gerakan katak sedang berenang sehingga disebut gaya katak. Pernapasan dilakukan ketika mulut berada di permukaan air, setelah satu kali gerakan tangan-kaki atau dua kali gerakan tangan-kaki.

Gaya dada merupakan gaya berenang paling populer untuk renang rekreasi. Posisi tubuh stabil dan kepala dapat berada di luar air dalam waktu yang lama. Dalam pelajaran berenang, perenang pemula belajar gaya dada atau gaya bebas.

Kerangka Pikir

Dalam menyelesaikan suatu masalah kita harus melihat masalah itu dari berbagai segi, baik dari hal-hal terkecil maupun hal-hal yang besar, agar kita dapat memahami konsep permasalahan dengan mudah dan menyelesaikan masalah dengan baik. Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian maka diperlukan suatu kerangka pikir yang jelas, sebab dengan kerangka pikir yang jelas kita dapat mengetahui gambaran-gambaran permasalahan dan konsep pemecahan masalah .

Orientasi pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran renang gaya dada

pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Cilegon kurang memuaskan, adapun kesulitan yang dialami oleh siswa dalam hal ini adalah kurangnya materi yang di sampaikan oleh guru terhadap siswa, dan belum di gunakannya model pembelajaran penjas oleh guru.

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: ada perbandingan Gaya Mengajar Resiprokal dan gaya mengajar Inkuiri terhadap hasil renang gaya dada.

H1: Gaya Mengajar resiprokal lebih baik dari pada Gaya Mengajar Inkuiri terhadap hasil belajar renang gaya dada.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri". Terdapat beberapa metode yang bisa dipergunakan untuk pengkajian data dalam sebuah penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai seperti yang diharapkan. Untuk menggunakan suatu metode penelitian, peneliti harus memperhatikan jenis ataupun karakteristik serta objek yang akan diteliti agar penggunaan metode penelitian menjadi tepat.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cilegon yaitu berjumlah 200 orang

Sampel

Suharismi Arikunto (1998:109) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dari kedua pendapat tersebut di atas, maka yang dimaksud sampel adalah wakil dari anggota populasi yang akan diteliti, terkait dengan penentuan jumlah sample penelitian, suharismi Arikunto (1998:131), menyatakan bahwa sebagai ancer-ancer dalam pengambilan sampel apabila subjeknya kecil, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti. Sampel penelitian ini adalah 40 orang.

Variabel Penelitian

Setiap penelitian mempunyai obyek yang dijadikan sasaran dalam penelitian obyek tersebut sering disebut sebagai gejala, sedangkan gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dari jenisnya maupun tingkatnya disebut variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu
 - Gaya Mengajar resiprokal.
 - Gaya Mengajar Inkuiri
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Renang Gaya Dada.

Desain atau pola penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran gaya mengajar resiprokal X1 dan gaya mengajar inkuiri X2, dengan hasil kemampuan renang gaya dada Y. Desain penelitian dibuat agar peneliti

mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan objektif, tepat dan sehemat mungkin

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu metode untuk memperoleh keterangan yang benar sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode eksperimen lapangan melalui tes dan pengukuran.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tentang pembelajaran Renang Gaya dada menggunakan Gaya mengajar resiprokal dan inkuiri ini dilakukan dalam 14 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 45 menit. Dari 14 kali pertemuan tersebut pada pertemuan pertama didahului pre test / tes awal, 12 pertemuan berikutnya diberikan program pembelajaran dan pada akhir pertemuan diadakan post test.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengambilan data. Instrumen tes gaya dada ini sebagai berikut :

1. Testee siswa bebas melakukan star dari atas maupun dari bawah.
2. Selanjutnya Testee bersiap-siap mengambil awalan.
3. Setelah aba-aba yang di berikan Testee melakukan gerakan renang gaya dada dengan jarak 25 meter.
4. Testee di beri kesempatan melakukann sebanyak 3 kali
5. Skor yang diperoleh dari 3 kali pengambilan.

IV. Hasil dan Pembahasan

Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis adalah data dari hasil tes awal dan akhir. Menghitung hasil tes awal dan akhir latihan pembelajaran meluncur renang gaya dada menggunakan alat bantu modifikasi adalah menggunakan teknik analisa data uji t..

Analisis Data

Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini adalah gambaran tentang hasil pembelajaran kemampuan renang gaya dada pada siswa yang diberi pembelajaran gaya mengajar Resiprokal dan gaya mengajar Inkuiri

Uji Hipotesis

Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan uji t-tes sampel berpasangan (*paired t – tes*), sedangkan hipotesis kedua, jika uji persyaratan analisis terpenuhi, maka menggunakan uji t-tes sampel independen (*independent t –tes*). Namun jika asumsi data tidak terpenuhi, maka menggunakan uji *Mann-Whitney (Mann-Whitney U – Test)*

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama adalah sebagai berikut:
 H_1 : Ada perbandingan yang signifikan dari gaya mengajar Resiprokal dengan gaya mengajar Inkuiri terhadap hasil belajar renang gaya dada.

pada Gaya Mengajar Resiprokal 0,000 dan pada pembelajaran Gaya Mengajar Inkuiri 0,000. Nilai sign. keduanya adalah $< 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 terima, sehingga dapat disimpulkan ada perbandingan Gaya Mengajar Resiprokal dan Gaya Mengajar Inkuiri terhadap hasil belajar renang gaya dada.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

H₁: Ada perbedaan antara gaya mengajar Resiprokal dengan gaya mengajar Inkuiri terhadap hasil belajar renang gaya dada.

Nilai sign. adalah $< 0,05$, artinya H₀ ditolak dan H₁ terima, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan antara gaya mengajar Resiprokal dengan gaya mengajar Inkuiri terhadap hasil belajar renang gaya dada.

Pembahasan

Pada siswa yang diberi Gaya Mengajar Resiprokal lebih mengalami peningkatan dari pada Gaya Mengajar inkuiri yang peningkatan kurang signifikan. Berdasarkan uraian dan data di atas menunjukkan bahwa Gaya Mengajar, baik Gaya Mengajar Resiprokal maupun Gaya Mengajar Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar renang gaya dada. Dengan demikian, Gaya Mengajar Resiprokal dan Gaya Mengajar Inkuiri berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar renang gaya dada.

Dalam gaya mengajar resiprokal siswa melakukan secara berpasangan, dan setiap siswa memiliki peran masing-masing. Seorang siswa berperan sebagai pelaku dan siswa yang lainnya berperan sebagai pengamat untuk memberikan umpan balik berdasarkan aturan yang telah diinformasikan oleh guru.

Sementara pada gaya mengajar inkuiri penyajian pelajarannya dengan memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru yang memperhatikan gerakan dan penilaian terhadap hasil belajar renang gaya dada pada siswa langsung dari guru olahraga. Hal ini sesuai dengan Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyadikan bahan

pembelajaran kepada siswa didalam kelas, baik secara individu maupun kelaompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya telah ditemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar renang gaya dada antara siswa yang diberi Gaya Mengajar Resiprokal dan Gaya Mengajar Inkuiri. Rata-rata hasil belajar renang gaya dada antara siswa yang diberi Gaya Mengajar Resiprokal adalah 75,9 sedangkan siswa yang diberi Gaya Mengajar Inkuiri adalah 68,3. Hal ini berarti hasil belajar renang gaya dada siswa yang diberi Gaya Mengajar Resiprokal lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang Gaya Mengajar Inkuiri.

Secara praktik yang terlihat dari hasil penelitian Gaya Mengajar Resiprokal dengan Gaya Mengajar Inkuiri memiliki peran yang besar dalam meningkatkan hasil belajar renang gaya dada pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cilegon Banten. Hal ini dapat diketahui bahwa dalam Gaya Mengajar Resiprokal tersebut memiliki karakteristik dapat mengaktifkan siswa dan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam batas batas tertentu, gaya mengajar resiprokal memberi kesempatan siswa belajar menguasai keterampilan lebih lama dan kesempatan mengevaluasi oleh pasangannya lebih intensif. Dengan pendekatan gaya mengajar tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan memperoleh bimbingan belajar, termasuk didalamnya memperoleh kesempatan mengevaluasi yang lebih lama dan intensif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis data dan pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh Gaya

Mengajar Resiprokal dan Gaya Mengajar Inkuiri terhadap hasil belajar renang gaya dada pada siswa, setelah kedua gaya tersebut di berikan kepada siswa, dan hasil yang di dapat dari analisis data adalah gaya mengajar Resiprokal lah yang lebih baik, dibandingkan dengan gaya mengajar Inkuiri.

Saran

Skripsi ini dapat di jadikan bahan acuan atau perbandingan penelitian dimasa yang akan datang, dan dapat terus memperbaiki penelitian ini dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan menambahkan gaya mengajar yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Ade. 2008. *Belajar Pembelajaran Dalam Pelatihan Olahraga*. Bina Aksara. Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Bina Aksara. Jakarta
- Dept. P & K RI, Dirjen PLSPOR, *Cara Belajar & Mengajar Renang*, Proyek Pembinaan, Pemasalahan dan Pembibitan OR, 1978 – 1979. Jakarta.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2010. *Model Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Haller, David. 2010. *Belajar Berenang*. Pionir Jaya. Bandung.
- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2012
(<http://www.caraterbaru.com/2012/11/pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli>). Di akses tanggal 20 Februari 2013, Pukul 1:44:10.
- Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani untuk SMA*. Erlangga. Jakarta
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana. 2006. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Surisman. 2007. *Penilaian Hasil Pembelajaran*, (Bahan Ajar) Universitas Lampung.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Praktiknya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Thomas, David G. 2007. *Renang Tingkat Mahir*. Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Bumi Aksara. Gorontalo.
- Unila. 2008. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Wikipedia. 2010. Definisi Renang Gaya Dada.
(http://id.wikipedia.org/wiki/Gaya_dada). Diakses 20 Februari 2013, Pukul 1:18:07.
- Zain, Aswan. 1995 . *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Banjarmasin.
(<http://wawanjunaidi.blogspot.com/2011/12/definisi-pendidikan-jasmani.html>). Diakses 20 Februari 2013, Pukul 0:14:48.
(<http://Ridwan.blogspot.com/2011/12/definisi-renang.html>). Diakses 20 Februari 2013, Pukul 0:23:48.